

**PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP GURU, MOTIVASI BELAJAR,
DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MEDAN**

Lusyana Karolina Sidebang¹, Putri Kemala Dewi Lubis²

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹ lusyanakarolinapendeko22@gmail.com, ¹ putrikemala@unimed.ac.id

Abstract: *Prestasi belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap siswa terhadap guru, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, serta menguji peran kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan. Penelitian kuantitatif dengan metode survei ini melibatkan 107 siswa yang dipilih dari populasi 430 siswa menggunakan teknik proportional sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran ekonomi, kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien jalur 0,229 dan p-value 0,000. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,285 dan p-value 0,000, sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,206 dan p-value 0,000. Kecerdasan emosional terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh sikap siswa terhadap guru, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dengan koefisien interaksi masing-masing sebesar 0,214, 0,264, dan 0,191 serta p-value 0,000. Kesimpulannya, kecerdasan emosional berperan penting dalam memperkuat dampak faktor personal dan lingkungan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.*

Keyword: *Students' Attitudes toward Teachers, Learning Motivation, School Environment, Emotional Intelligence, Learning Achievement*

Abstrak: *Student academic achievement is a key indicator of learning success, influenced by both internal and external factors. This study aims to analyze the influence of students' attitudes toward teachers, learning motivation, and the school environment on academic achievement, while testing the moderating role of emotional intelligence among tenth-grade students at SMA Negeri 2 Medan. A quantitative survey approach was employed, involving a sample of 107 students selected from a population of 430 through proportional sampling. Data were collected via questionnaires and end-of-semester economics test scores, then analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The findings reveal that students' attitudes toward teachers have a positive and significant effect on academic achievement with a path coefficient of 0.229 and a p-value of 0.000. Learning motivation has a positive and significant effect with a coefficient of 0.285 and a p-value of 0.000, while the school environment has a positive and significant effect with a coefficient of 0.206 and a p-value of 0.000. Furthermore, emotional intelligence significantly moderates and strengthens the impact of attitudes toward teachers, learning motivation, and the school environment on academic achievement with interaction coefficients of 0.214, 0.264, and 0.191, respectively, and p-values of 0.000. In conclusion, emotional intelligence plays a crucial role in reinforcing personal and environmental factors to enhance student performance.*

Kata kunci: *Sikap Siswa terhadap Guru, Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah,*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan nyata yang diperoleh setelah siswa melalui proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Nasution, 2010; Sardiman dalam Budiyo, 2023; Winkel, 2022). Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kesehatan, kepercayaan diri, dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan kualitas pembelajaran (Isini et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga pada berbagai faktor yang menyertai proses belajar siswa.

Berdasarkan dokumentasi hasil Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan, sebanyak 30 dari 36 siswa (83,33%) memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 6 siswa (16,67%) memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan, masih terdapat siswa yang belum mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dikaji faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar, di antaranya sikap siswa terhadap guru, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah.

Sikap siswa terhadap guru merupakan salah satu aspek yang dapat berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran. Sikap belajar mencerminkan perasaan dan kecenderungan siswa terhadap guru, mata pelajaran, proses pembelajaran, dan materi yang diberikan (Azwar dalam Gerungan, 2004; Nasution dalam Djaali, 2013). Sikap belajar yang positif berkaitan dengan minat dan motivasi sehingga dapat mendorong siswa lebih

aktif dalam belajar (Djaali, 2013). Selain itu, motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Winarni et al., 2016). Emda (2018) menempatkan motivasi sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, sedangkan Rahman (2022) mengaitkan motivasi dengan usaha individu dalam mencapai hasil belajar.

Selain faktor internal, lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal juga berperan dalam proses belajar. Lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik, suasana belajar, fasilitas, serta interaksi sosial yang mendukung pembelajaran (Suryana, 2023; Rahmawati & Fajar, 2022). Kurniawan (2025) menekankan pentingnya kualitas hubungan antarindividu dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Dalyono (2009) juga menyatakan bahwa kondisi sekolah, kualitas guru, metode mengajar, fasilitas, dan keadaan ruang belajar dapat memengaruhi keberhasilan belajar, sedangkan Muhibbin (2008) menjelaskan bahwa lingkungan sosial sekolah dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Di SMA Negeri 2 Medan, lingkungan sekolah didukung oleh berbagai fasilitas seperti perpustakaan, taman literasi, laboratorium komputer, dan musholla.

Faktor lain yang penting dalam hubungan tersebut adalah kecerdasan emosional. Goleman (2005) menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memahami perasaan orang lain, memotivasi diri, serta membangun hubungan sosial. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa menghadapi proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan secara lebih efektif. Suryana (2023), Rahmawati dan Fajar (2022), serta Kurniawan (2025) juga mengaitkan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, empati, dan keterampilan sosial.

Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional ditempatkan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat hubungan sikap siswa terhadap guru, motivasi belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer juga menunjukkan bahwa kata kunci sikap, guru, siswa, pembelajaran, motivasi, dan lingkungan memiliki keterkaitan dalam jaringan penelitian sebelumnya, sehingga ketiga faktor tersebut relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan prestasi belajar. Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Sikap Siswa terhadap Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, di mana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fenomena tertentu berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Maksud dari pendekatan ini adalah mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta serta data angka yang ada. Pada penulisan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2018), penelitian asosiatif dengan hubungan kausal adalah penelitian yang mencari hubungan yang bersifat sebab akibat, di mana terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Melalui metode kuantitatif, akan diperoleh signifikansi

pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti secara empiris.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistic

Sample atau sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menggunakan teknik sampel perlu ditegaskan populasinya. Pengambilan jumlah sampel dikumpulkan dengan berpatokan dari pendapat. Arikunto (2010:134) menyatakan, “pengambilan sampel terhadap subyek penelitian yang kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” karena jumlah populasi adalah lebih dari 100 yaitu 460 siswa, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil 25%, dengan perhitungan $25\% \times 430$ yaitu 107 siswa. Jadi sampel penelitian ini adalah 107 siswa kelas SMA Negeri 2 Medan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Analisis VOSviewer.
2. Dokumentasi
3. Observasi
4. Kuisisioner (Angket)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Pengujian *Outer Model* bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh instrumen indikator memenuhi prasyarat validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam uji hipotesis.

Convergent Validity

Validitas konvergen dievaluasi dari nilai *Outer Loading* indikator (harus

>0,70> 0,70>0,70) dan *Average Variance Extracted* (AVE) konstruk (harus >0,50> 0,50>0,50).

Pada tahap awal, dilakukan eliminasi terhadap 4 indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70, yaitu SK1, LS27, KE43, dan KE48. Setelah indikator tersebut dibuang, dilakukan re-estimasi. Hasil *outer loading* tahap kedua menunjukkan seluruh indikator tersisa telah memenuhi kriteria (>0,70> 0,70>0,70):

1. Sikap Siswa Terhadap Guru (X1X_1X1): Indikator SK2 hingga SK13 memiliki nilai *loading* berkisar antara 0,946 s.d. 0,975 (Nilai terendah SK5 = 0,946; tertinggi SK7 = 0,975).
2. Motivasi Belajar (X2X_2X2): Indikator MS14 hingga MS26 memiliki nilai *loading* berkisar antara 0,942 s.d. 0,962 (Nilai terendah MS18 = 0,942; tertinggi MS17 = 0,962).
3. Lingkungan Sekolah (X3X_3X3): Indikator LS28 hingga LS41 memiliki nilai *loading* berkisar antara 0,937 s.d. 0,970 (Nilai terendah LS38 = 0,937; tertinggi LS33 = 0,970).

4. Prestasi Belajar (YYY): Menggunakan indikator tunggal (YYY) yang berasal dari kategorisasi nilai UAS Ekonomi, dengan nilai *loading* 1,000.
5. Kecerdasan Emosional (ZZZ): Indikator KE42, KE44, KE45, KE46, KE47, KE49, KE50, KE51, KE52, dan KE53 memiliki nilai *loading* berkisar antara 0,934 s.d. 0,969 (Nilai terendah KE53 = 0,934; tertinggi KE52 = 0,969).

Table 1 Hasil AVE Uji Convergent Validity

Indikator	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.929	Valid
X2	0.904	Valid
X3	0.908	Valid
Z	0.913	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh nilai AVE berada dalam rentang 0,904 hingga 1,000 (>0,50> 0,50>0,50), sehingga seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen

Tabel 2 Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion

Indikator	Sikap Siswa Terhadap Guru (X1)	Motivasi Siswa (X2)	Lingkungan Sekolah (X3)	Prestasi Belajar (Y)	Kecerdasan Emosional (Z)
X1	0.964				
X2	0.371	0.951			
X3	0.495	0.467	0.953		
Y	0.605	0.572	0.578	1.000	
Z	0.526	0.437	0.479	0.674	0.956

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Nilai akar AVE masing masing lebih besar dibandingkan akar AVE

korelasinya dengan variable lain sehingga discriminant validity dinyatakan Valid.

Tabel 3 Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Indikator	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X2	Z x X1	Z x X3
X1	-							
X2	0.373	-						
X3	0.498	0.470	-					
Y	0.607	0.573	0.579	-				

Z	0.529	0.439	0.482	0.677	-			
Z x X2	0.048	0.047	0.132	0.349	0.039	-		
Z x X1	0.030	0.048	0.026	0.328	0.079	0.363	-	
Z x X3	0.024	0.133	0.023	0.328	0.034	0.447	0.524	-

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai HTMT antar konstruk utama maupun konstruk interaksi berada di bawah 0,90. Nilai tertinggi tercatat pada hubungan Z dan Y (0,677), sedangkan nilai terendah terdapat pada $Z \rightarrow X^3$ dan X^3 (0,023). Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi overlap antar variabel dan validitas diskriminan terpenuhi.

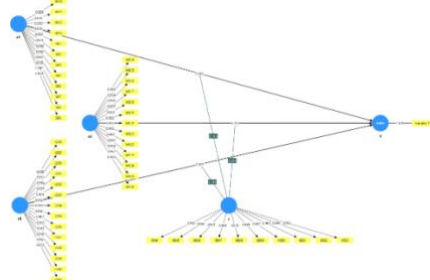
Tabel 4 Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Indikator	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
X1	0.993	0.994	Reliabel
X2	0.991	0.992	Reliabel
X3	0.992	0.993	Reliabel
Z	0.989	0.991	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho_c) dengan kriteria minimal 0,70. Nilai Cronbach's Alpha (0,989–0,993) dan Composite Reliability (0,991–0,994) melampaui ambang 0,70, sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tangguh.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)



Gambar 1 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Gambar 4.1 memberikan gambaran keseluruhan mengenai model pengukuran dan model struktural dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Indikator	Y
X1	1.574
X2	1.431
X3	1.641
Z	1.654
Z x X2	1.352
Z x X1	1.452
Z x X3	1.586

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Uji VIF dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan linier ganda yang mengganggu estimasi. Semua variabel memiliki VIF $\leq 5,00$ (rentang 1,352 – 1,654), mengindikasikan model struktural bebas dari problem multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji R-Square (R^2)

Indikator	R-square	R-square adjusted
Y	0.853	0.842

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Nilai $R^2 = 0,853$ mengindikasikan bahwa 85,3% varians Prestasi Belajar Ekonomi siswa dijelaskan secara bersama-sama oleh X^1 , X^2 , X^3 , Z, serta tiga variabel interaksi moderasi. Sisa 14,7% dijelaskan oleh faktor eksternal di luar model penelitian. Pengujian f^2 mengukur seberapa besar kontribusi absolut masing-masing variabel prediktor.

Tabel 7 Hasil Uji Effect Size (f^2)

Indikator	Prestasi Belajar (Y)	Kriteria
X1	0.227	Sedang
X2	0.386	Besar
X3	0.176	Sedang
Z	0.472	Besar
Z x X3	0.129	Kecil
Z x X2	0.290	Sedang

Z x X1	0.167	Sedang
--------	-------	--------

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Kemampuan prediktif diuji melalui perbandingan galat prediksi PLS-SEM dengan *Linear Model* (LM).

Tabel 8 Hasil Uji Q²predict

Indikator	Q ² predict	PLS-SEM_RM SE	PLS-SEM_MAE	LM_R MSE	LM_M AE	IA_RM SE	IA_M AE
Y	0.726	0.429	0.326	0.771	0.614	0.819	0.705

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Nilai Q² predict = 0,726\$ (>0) serta nilai RMSE/MAE PLS-SEM yang secara signifikan lebih rendah dari LM membuktikan bahwa model memiliki kapabilitas prediksi di luar sampel (out-of-sample predictive power) yang teruji presisi.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan pengujian dua arah. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai *Path Coefficient* (*Original Sample/O*) dan *P-Values* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis

Indikator	Path Coefficient (Original sample (O))	P values
X1 -> Y	0.229	0.000
X2 -> Y	0.285	0.000
X3 -> Y	0.206	0.000
Z -> Y	0.339	0.000
Z x X1 -> Y	0.214	0.000
Z x X2 -> Y	0.264	0.000
Z x X3 -> Y	0.191	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Pengaruh Sikap Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sikap Siswa terhadap Guru berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,229 dan nilai *P-values* sebesar 0,000. Nilai *P-values* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Perspektif Social Cognitive Theory (Bandura) menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk dari interaksi triadik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Sikap siswa merupakan komponen personal yang memicu keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Secara rinci, variabel ini terbukti dibangun oleh empat indikator empiris: Sikap Hormat dan Sopan: Menghargai dan mendengarkan penjelasan guru menciptakan iklim pembelajaran yang minim konflik psikologis. Perhatian dan Kedisiplinan: Menaati tata tertib dan tenggat waktu tugas memfasilitasi pemahaman struktur materi Ekonomi. Aktivitas Belajar Mandiri: Sikap positif mendorong inisiatif mengulas materi di rumah. Interaksi Akademik dan Kerja Sama: Keberanian bertanya dan berdiskusi secara terbuka.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Siswa yang bermotivasi tinggi terbukti merefleksikan empat bentuk perilaku belajar: Tekun menghadapi tugas: Tidak mengabaikan latihan hitungan ekonomi. Ulet menghadapi kesulitan:

Kegigihan mempelajari ulang konsep-konsep sukar. Minat terhadap berbagai masalah: Antusiasme mengorelasikan teori dengan riil ekonomi (inflasi, pasar). Senang bekerja mandiri & mempertahankan keyakinan: Memiliki self-efficacy tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2014) serta studi empiris Maharani et al. (2022), Jaya (2019), dan Wulandari & Putra (2024)

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ($\beta = 0,206$; $t = 4,198$; $p = 0,000$). Dukungan eksternal sekolah direfleksikan oleh ketersediaan fasilitas perpustakaan, kondisi ruang kelas yang nyaman, keandalan gedung & sistem keamanan, serta kelengkapan sarana prasarana. Suasana fisik dan sosial yang aman meminimalkan distraksi psikologis siswa, sehingga konsentrasi belajar Ekonomi terjaga optimal.

Kecerdasan Emosional Memoderasi Pengaruh Sikap Siswa terhadap Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Pengujian variabel interaksi $Z \times X^1$ menghasilkan koefisien 0,214 ($p = 0,000$; $f^2 = 0,167$). Hal ini membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh sikap siswa terhadap guru terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki self-awareness dan self-regulation tinggi tidak akan merespons teguran atau perbedaan pendapat dengan guru secara emosional reaktif. Kematangan emosi menjaga rasa hormat kepada guru, sehingga transisi informasi dan penerimaan materi Ekonomi berjalan tanpa hambatan emosional. Hasil ini sejalan dengan temuan Sánchez-Álvarez et al. (2016).

Kecerdasan Emosional Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Variabel interaksi $Z \times X^1$ menghasilkan koefisien 0,264 ($p = 0,000$;

$f^2 = 0,290$). Kecerdasan Emosional terbukti memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi. Hambatan akademik (seperti rasa jenuh, kelelahan, atau nilai ujian yang sempat turun) dapat diredam ketika siswa memiliki regulasi emosi yang baik. Kecerdasan emosional bertindak sebagai daya bangkit (resilience) yang menjaga dorongan motivasi agar tetap stabil dan terarah pada pencapaian prestasi. Temuan ini memperkuat studi Anya (2020).

Kecerdasan Emosional Memoderasi Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Variabel interaksi $Z \rightarrow X^3$ menghasilkan koefisien 0,191 ($p = 0,000$; $f^2 = 0,129$). Kecerdasan Emosional terbukti memperkuat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi. Keberadaan fasilitas perpustakaan atau laboratorium yang canggih tidak otomatis berdampak jika siswa tidak memiliki keterampilan sosial dan empati untuk beradaptasi. Kecerdasan emosional membantu siswa berinteraksi secara sehat dengan sesama siswa dan guru dalam memanfaatkan sarana prasarana sekolah secara produktif. Temuan ini mendukung riset Mifthahurrachman (2015).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan PLS-SEM, ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sikap Siswa terhadap Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan ($\beta = 0,229$; $p = 0,000$). Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ($\beta = 0,285$; $p = 0,000$). Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ($\beta = 0,206$; $p = 0,000$). Kecerdasan Emosional terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Sikap Siswa terhadap Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ($\beta = 0,214$; $p = 0,000$).

Kecerdasan Emosional terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ($\beta = 0,264$; $p = 0,000$). Kecerdasan Emosional terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ($\beta = 0,191$; $p = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2017). *Manajemen kelas*. Alfabeta.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2010). *Berbagai pendekatan dalam belajar*. Bumi Aksara.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2020). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah*.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sánchez-Álvarez, N., Berrios Martos, M. P., & Extremera, N. (2016). A meta-analysis of the relationship between emotional intelligence and academic performance in secondary education. *Educational Psychology Review*, 28(1), 91–111. <https://doi.org/10.1007/s10648-015->
- Sardiman, A. M. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sarstedt, M., Hair, J., Pick, M., Liengaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology & Marketing*, 39(5), 1035–1064. <https://doi.org/10.1002/mar.21640>
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suryani, N., & Agung, L. (2021). Prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Thomas Aquino. (2017). Korelasi sikap belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA K Thomas Aquino tahun pelajaran 2016/2017. *Social Studies Journal*, 5(1), 23–34.
- Tulus, T. (2004). *Peran disiplin dalam prestasi siswa*. Grasindo.
- UNM. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan (studi kasus kelas XI Jurusan IPS). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3859–3864.
- UNPAS. (2024). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Survey pada siswa kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)*. Universitas Pasundan Repository.
- UIN Malang. (2013). *Pengaruh kepribadian guru dan sikap siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN Kediri II Kota Kediri*. E-Theses UIN Malang.
- Uno, H. B. (2015). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Winarni, E. W., et al. (2016). *Motivasi belajar siswa*. Media Akademi.
- Wulandari, D., & Putra, I. G. P. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 23–35